BAB III

LAPORAN SECARA EMPIRIS

A. Peninggalan di Candi Pemandian Jolotundo

"Sebagai pusat keagamaan pada masa perkembangan Hindu dan Budha, kaum resi memegang peranan penting dalam upacara ritual. Para resi adalah orang yang sudah mengundurkan diri dari dunia ramai dan memilih untuk hidup menyepi pada tempat-tempat yang jauh dari keramaian, biasanya di gunung yang masih sepi dan asri. Gunung Pawitra dijadikan sebagai pusat aktivitas keagamaan tidak lain adalah karena anggapan bahwa Pawitra merupakan puncak Mahameru, titik pusat alam semesta yang dipindah ke Jawa. Dengan bermukim dan beribadah di bangunan-bangunan suci yang tersebar di lereng-lerengnya, maka para resi akan lebih mudah untuk berhubungan dengan dewanya di dunia Swarloka, tempat bersemayamnya para dewa dan Girinatha (Siwa)."[1]

Para resi tersebut turut dimakamkan di daerah gunung Penanggungan, sehingga makam-makam keramat juga ditemukan di daerah ini. Walau

[1] Khatulistiwa.info (2012) "*Swarloka di gunung Penanggungan.*" *From* Arkeologi.web.id "Swarloka di Gunung Penanggungan." Dikunjungi pada 4 Juni 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian, makam-makam tersebut juga telah tertimbun dan tertutupi oleh semak belukar.

"Makam Erlangga yang terletak di lereng timur Gunung Penanggungan, makam Sindok (nenek ayah Erlangga) di Betra, juga makam ayah Erlangga di Jalatunda."[2]

B. Pelaksanaan ritual di Candi Pemandian Jolotundo

1. Upacara suroan dan ruwat sumber.

Tradisi suroan yang diadakan di Candi Pemandian Jolotundo disebut upacara ziarah satu Suro. Tentunya tidak lepas dari komponen dan tahapan di dalam upacara tersebut,yaitu:

a. Tempat Upacara

Upacara ziarah satu suroan ini ditempatkan di bangunan candi pemandian jolotundo. Yang dikelilingi pagar dan pohon-pohon serta tembok candi.

b. Benda-benda serta alat-alat upacara.

Benda yang digunakan dalam ritual adalah bungah-bungah yang harum dan menyan atau dupa bakar. Serta tak lupa juga

---

[2] J. Terwen de Loos, *"De Pandjiraliefs op de gunung Bekel Penanggungan Bildragen, deel 127, 1971 nama-nama 4 puncak: Beksi (BL), Gajah Mungkur (TL), Kemuncup, dan Sorokelopo (BO)."* Hal.321

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tumpengan nasi dan hasil bumi. Dan pengumpulan air 33 sumber mata air dalam kendi.

c. Pelaku ritual upacara

Orang-orang yang terlibat dalam upacara adalah mayoritas Islam kejawen yang memang biasa beritual disana. Ada juga orang yang beragama hindu turut meramaikan. Dan itu pun dari berbagai kota. Seperti Surabaya, mojokerto, sidoarjo, dan juga warga sekitar.

d. Kegiatan upacara

1) Pembukaan dan sambutan panitia
2) Sambutan dari muspika kabupaten yang biasanya diwakili oleh pak camat
3) Ritual adat penyatuan 33 sumber mata air
4) Ritual sesaji oleh sesepuh desa dengan bahasa jawa
5) Pembacaan doa diwakili tokoh agama setempat
6) Doa, pembacaan doa adalah sebagai berikut yang Artinya:

"Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang semoga senantiasa tercurahkan solawat serta salam kepada junjungan orang terdahulu dan terakhir. Dan semoga Allah memberikan keselamatan ridha serta keberkahan kepada setiap sahabat Nabi seluruhnya. Ya Allah ampunilah dosa orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam laki-laki dan perempuan, yang masih hidup dan yang mati, ya Allah mohon pertolongan untuk umat Muhammad. Ya Allah berilah pertolongan kepada umat yang membela agama,dan hinakanlah orang yang menghinakan orang Islam, dan jadikanlah Negara ini bersih dari kejelekan. Ya Allah jauhkanlah dari segala macam mala petaka,belenggu, penyakit, kerusakan, peperangan, perselisihan, kebodohan, dan kesusahan dari yang nampak dan tidak nampak. Ya Allah berikanlah kepada kami kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat serta jauhkanlah kami dari siksa api neraka. Dan segala puji bagi Allah Tuhan sekalian alam."

Setelah acara selamatan, maka diteruskan dengan malam tirakatan atau dalam bahasa jawanya disebut "lek lean." Ada juga yang menyebut "tuguran," yaitu tidak tidur semalam suntuk sambil berdoa menurut kepercayaan masing-masing.

7) Setelah pembacaan doa penutup, maka dilanjutkan dengan makan-makan tumpeng juga perebutan air kendi yang paling menjadi rebutan.

8) Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan bantengan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Juga dilanjutkan acara wayang selama semalam suntuk sebagai acara hiburan penutup.

2. Ritual padang bulan.

Yaitu acara ritual yang dilakukan pada bulan terang (bulan purnama) tanggal 13,14,15. Kegiatannya yang mencolok adalah puasa padang bulan di siang hari sepeerti puasa-puasa umumnya. Lalu pada malam hari ada kegiatan melekan (tidak tidur) di punden (seorang yang mendirikan desa setempat / babat desa) yang berpindah-pindah dari punden satu ke punden lainnya. Lalu dilakukan mandi pada tengah malam. Setelah itu meditasi/semedi/shalad/wirid,dll untuk pendekatan kepada Tuhan. Tanda untuk membuktikan pada purnama dan ketepatan waktu untuk mandi adalah memberdirikan telor di atas lantai dasar.

Adapun doa nya sesuai dengan niatnya. Yang intinya mensucikan diri dari reget.

3. Upacara lebaran ketupat

Yaitu upacara yang dilakukan pada lebaran ketupat/seminggu setelah hari raya idul fitri. Mayoritas kebanyakan nya adalah warga sekitar jolotundo dusun beteng desa Seloliman. Kegiatanya hanya jalan kaki ke candi pemandian dengan membawa ketupat. Tapi ada juga yang memakai kendaraan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bari'an desa

Yaitu kegiatan bersih desa. Yang diwarnai dengan membawa tumpeng dari perumah lalu dibawa ke petirtaan jolotundo. Yang acaranya seperti selametan/syukuran biasa dan acara penutupannya dengan acara makan bersama.

C. Unsur-unsur Teologi Islam Yang Tampak

1. Adanya doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT pada acara selamatan malam suro berupa pembacaan Al-fatihah dan Yasin yang dilanjutkan dengan pembacaan Tahlil dan kalimat *tayyibah* lainnya. Doa yang dipanjatkan tersebut merupakan respon yang bersifat emosional, yang mengakui kelemahan manusia dan tidak berdaya yang hanya bergantung pada kekuasaan Tuhan sebagai dzat yang Maha Berkuasa.
2. Istilah munjuk atur dan munjuk lengser pada upacara ziarah 1 suro yang menggunakan kalimat "Gusti ingkang Maha Kuwoso" (Allah yang Maha Kuasa). Adapun dimaksud Gusti disini adalah sebutan jawa yang predikatnya adalah dzat yang Maha Kuasa, yaitu Allah. Sebutan Gusti adalah penghormatan tertinggi kepada Tuhan. Begitu juga dengan rukun iman yang memonorsatukan Tuhan dalam tingkatan rukunnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Terdapatnya pembacaan doa selamatan yang diawali dengan basmalah, sebagi dzat yang dapat menjadikan kegiatan yang ada menjadi sukses atau sebaliknya. Serta mendapat ridhoNYA dan memberikan manfaat bagi kita, sehingga tidak sia-sia dalam mengerjakan perbuatan tersebut.

D. Karakteristik Dan Motivasi Peziarah.

Di candi pemandian Jolotundo selalu ramai dikunjungi masyarakat. Dari dalam kota maupun luar kota. Dalam hari-hari biasa pun selalu saja ada peziarah yang tentunya paling ramai dikunjungi pada kamis, serta jumat legi. Begitu juga dengan bulan Rajab, Sya'ban, dan Maulud, serta 1 suro (Muharam). Dan Mereka juga banyak yang datang secara bergerombolan walau ada juga yang dating sendirian.

Karakteristik pengunjung ini bias di lihat dari beberapa segi. Segi usia serta segi pekerjaan. Rata-rata kebanyakan pendatang adalah usia 15-60 tahun. Pekerjaannya mereka pun berbagai macam, seperti petani, buruh tani, nelayan, wiraswasta/pedagang, ustad, pegawai negri sipil/PNS, pengacara, dll.

Kebanyakan para pelaku ritual ziarah percaya bahwa kedatangannya untuk mendapat berkah (*ngalap berkah)* yang sesuai dengan hajatannya/ yang diinginkan. Yang tentunya kedatangan mereka di dorong oleh kemauan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang besar/kemantapan batin. Disertai motivasi-motivasi yang berbeda setiap pelaku yang datang. Namun secara umum motivasi mereka tidak lain untuk mendapatkan keselamatan, kesehatan, rejeki yang lancar, kesembuhan, jauh dari musibah / bencana, dan lain sebagainya yang intinya adalah nasib baik.

Meskipun demikian tidak sedikit ditemukan keinginan/motivasi tunggal para pelaku, misalnya hanya untuk kesembuhan saja. Karna ada juga yang ingin sembuh serta diberi kelancaran rejeki. Sehingga bila dirinci secara detail, tujuan dan motivasi yang beragam tersebut adalah sebagai berikut.

1. Syukuran (secara umum)
2. Sebagai bagian rutinitas keagamaan
3. Kelancaran rizki, usaha, dan panen
4. Segera mendapatkan jodoh
5. Ekspresi kecintaan pada tokoh
6. Doa keselamatan dan kesehatan
7. Sembuh dari sakit (minta kesembuhan)
8. Menambah semangat beribadah
9. Mencari pusaka atau benda keramat, ilmu tertentu
10. Ikut-ikutan, diajak keluarga atau teman[3]

[3]Sembodo.*Wawancara.* Mojosari. 24 April 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kunjungan para peziarah secara umum bentuknya berbagai macam sesuai dengan kebiasaan masing-masing. Model ritual ini ada juga yang mencolok, berbeda antara satu dengan yang lain, antara satu orang dengan orang lain, maupun satu rombongan dengan rombongan yang lain. Namun secara umum adalah tabur kembang, bakar dupa/kemenyan, menaruh sesaji, menaruh air di petilasan dan membawa pulang, dzikir dan tahlil, bertapa / menjalankan amalan, mengisi kotak amal, membawa pulang air di candi pemandian, mandi di pemandian, dan minta doa juru kunci.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id